

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sepak bola telah berkembang menjadi olahraga yang populer serta menjadi sebuah hiburan yang bisa dinikmati oleh siapa saja di dunia. Perkembangan sepak bola di dunia tak lepas dari dukungan klub-klub yang ada, melalui kompetisi yang selalu diselenggarakan tiap tahunnya. Melalui kompetisi inilah klub-klub tersebut terus mengasah kemampuan timnya agar dapat terus berprestasi. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, terutama mengenai sepak bolanya mencoba berusaha meningkatkan mutu persepakbolaan yang ada. Tidak hanya melalui pertandingan kompetisi saja yang diperlukan dalam peningkatan mutu tim, namun juga keberadaan sebuah fasilitas sepak bola dalam hal ini adalah stadion menjadi mutlak diperlukan. Keberadaan sebuah stadion sebagai wadah berkegiatan sepak bola semestinya di dukung dengan fasilitas yang layak sesuai standar yang disyaratkan sebuah stadion baik nasional maupun internasional.

Stadion merupakan sarana paling penting dalam olahraga ini, sebagai suatu arena hiburan bagi para penggemar sepak bola, stadion harus mampu memberikan suatu kenyamanan dan keamanan baik bagi penonton maupun pemain, sesuai dengan standar perencanaan bangunan stadion. Dengan didukung oleh fasilitas penunjang dan bentuk arsitektur stadion yang menarik sebagai nilai lebih, maka diharapkan mampu menyedot pengunjung yang pada akhirnya bermuara sebagai sumber penghasilan pengelola stadion atau klub.

Kabupaten Garut tidak luput dari kepopuleran cabang olahraga ini. Salah satu wujud dari kegemaran masyarakat Garut terhadap cabang olahraga sepak bola adalah terbentuk tim Persigar Garut.

Persatuan Sepak Bola Indonesia Garut (disingkat Persigar) adalah klub sepak bola yang terbentuk pada tahun 1949, saat ini bermain di level divisi 3 liga indonesia. Persigar saat ini menempati stadion Jayaraga yang berkapasitas 10.000 penonton. namun stadion ini tidak memenuhi standar yang dikeluarkan oleh PSSI dan FIFA.

Seiring berjalannya waktu dengan berbagai kebutuhan yang berkembang serta banyaknya frekuensi pertandingan yang dilakukan oleh klub Persigar, Stadion Jayaraga tidak lagi dapat menjadi *home base* yang layak bagi klub Persigar.

Ada beberapa hal yang tidak dapat terpenuhi oleh stadion Jayaraga yaitu Stadion Jayaraga yang berkapasitas 10.000 penonton tidak dapat lagi menampung minat masyarakat yang besar untuk menonton pertandingan klub Persigar. Rata-rata jumlah penonton dalam pertandingan Persigar adalah 13.000 penonton. Banyaknya penonton yang tidak tertampung dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kerusuhan hingga tindakan vandalisme.

Stadion Jayaraga merupakan stadion bertaraf provinsi dan menggelar pertandingan-pertandingan tingkat nasional. Namun stadion ini tidak memenuhi standar-standar teknis minimum yang ditentukan dalam SNI, PSSI, Maupun FIFA. Menurut survey yang dilakukan oleh Badan Liga Indonesia (disingkat BLI). Stadion Jayaraga tidak layak untuk menggelar pertandingan di divisi 1 dan 2. Hal ini berakibat kepada prestasi klub Persigar yang terpaksa tidak bias naik kasta ke divisi yang lebih tinggi.

Iklm profesionalisme dalam klub sepak bola menuntut stadion agar dapat menjadi sumber pendapatan bagi klub tersebut, sehingga klub dapat mandiri secara ekonomi. Stadion-stadion modern di eropa selain menarik secara visual, juga dapat mendatangkan keuntungan yang tinggi lewat berbagai fasilitas di dalam stadion seperti retail, took merchandise, café, exhibition hall maupun museum.

Sebagai kabupaten yang sedang berkembang, Kabupaten Garut akan terus berusaha untuk mengembangkan dirinya menuju sebuah kabupaten yang modern. Stadion dapat menjadi generator bagi perkembangan wilayah. Menjadi sebuah ruang publik, menyediakan lapangan pekerjaan, mendatangkan banyak kegiatan ekonomi yang mengikutinya. Selain itu adanya stadion dapat menjadi landmark bagi Kabupaten Garut. Dengan demikian maka perlu dibangun stadion sepak bola sebagai *home base* dari klub Persigar Kabupaten Garut .

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menghadirkan sebuah stadion dengan fasilitas dan standar yang memenuhi SNI, PSSI dan FIFA
- Bagaimana merancang dan menentukan pola tata ruang, fungsi, serta tampilan desain pada bangunan stadion sepak bola melalui pendekatan estetika struktur.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan ini adalah :

- Dapat merancang sarana olahraga yang fungsional serta memberikan suatu rancangan bangunan Stadion dengan pendekatan estetika struktur. Sehingga menciptakan sarana olahraga yang bermanfaat bagi masyarakat dan berharap menjadi sebuah *landmark* di Kabupaten Garut.
- Merencanakan konsep perancangan Stadion sebagai suatu wadah yang mampu menjadi pusat kegiatan dan aktivitas olahraga dari klub sepak bola Persigar, serta mempunyai fasilitas-fasilitas pembinaan dan pelatihan, bahkan dapat menjadi sarana rekreasi yang mendukung untuk meningkatkan kualitas, kemampuan, dan mental para pemain (atlit dan masyarakat) di Kabupaten Garut.

Tujuan dari perancangan ini adalah :

- Untuk memahami bagaimana perancangan desain stadion yang kompleks.
- Untuk dapat mendesain fasilitas sesuai dengan kebutuhan dari Klub Sepak Bola Persigar.
- Untuk dapat mendesain bentuk yang sesuai dengan kawasan.

1.4 Pendekatan Perancangan

Dalam Perancangan Stadion Sepak Bola ini ada beberapa pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survey lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat yang akan dirancang atau dilakukan desain dengan mengamati keadaan di sekitar lahan dan mengamati area disekitar kawasan.
2. Mencari informasi-informasi terkait perencanaan pembangunan kawasan baru sehingga dapat menyelaraskan fungsi bangunan yang akan di desain .

3. Melakukan studi banding mengenai bangunan sejenis yang bertujuan guna mengetahui apa saja yang menjadi ruang utama pada bangunan tersebut.
4. Mengetahui literatur-literatur mengenai bangunan sejenis untuk menjadi acuan dalam proses desain.

1.5 Permasalahan Perancangan

- Bagaimana Menjadikan bangunan Stadion Sepakbola agar dapat menjadi tempat *homebase* yang layak bagi Klub Persigar.
- Bagaimana merancang sebuah Stadion Sepakbola yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh peraturan SNI.
- Bagaimana menjadikan Stadion Sepakbola tidak sepi dan tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Garut.

1.6 Lingkup Batasan

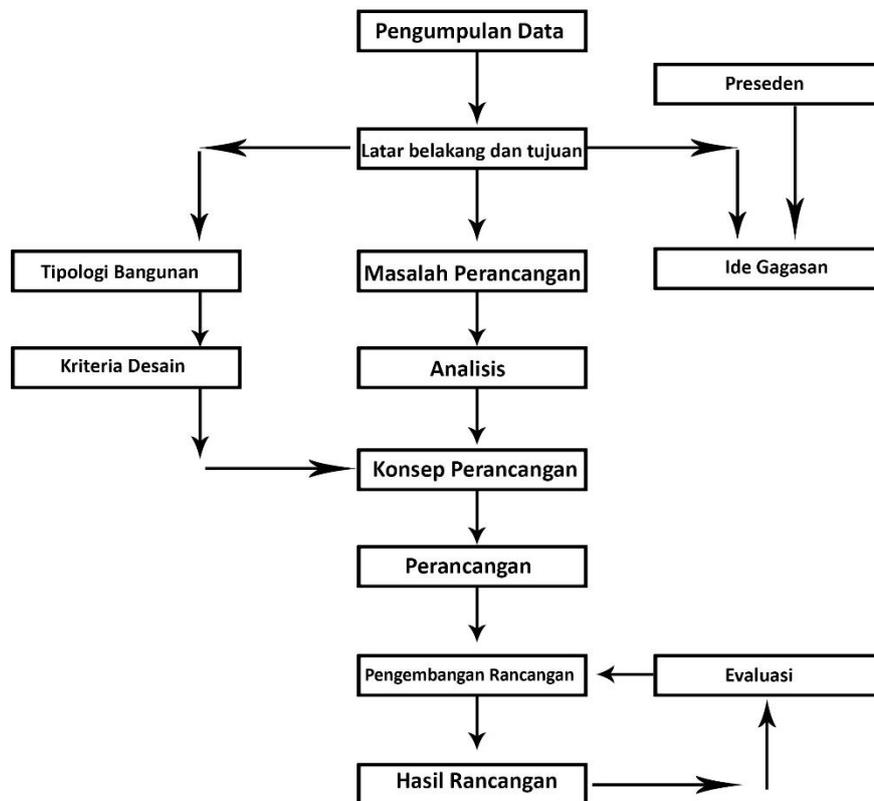
Lingkup Batasan pada proses perancangan yaitu :

Pada Perancangan bangunan untuk fasilitas olahraga ini perancang mengembangkan tema “Estetika Struktur dengan memanfaatkan struktur kabel” hal ini akan menimbulkan efek iconic pada bangunan Stadion Sepakbola. Sehingga akan menjadikan fasilitas olahraga yang dibanggakan oleh masyarakat Jawabarut khususnya Kabupaten Garut.

1.7 Kerangka Berfikir

Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, Penulis melalui beberapa tahap sebelum menghasilkan hasil rancangan dari Tugas Akhir. Proses diawali dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengerjaan Stadion Sepak Bola Kabupaten Garut. Data tersebut diantaranya survey ke lokasi, wawancara pihak-pihak terkait yaitu BAPPEDA Kabupaten Garut serta studi literatur. Dari data tersebut penulis mendapatkan latar belakang dan maksud dari proyek. Selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan masalah perancangan, potensi dan isu yang terkait dengan proyek tugas akhir. Selain itu penulis merumuskan mengenai tipologi bangunan serta mempelajari mengenai contoh-contoh stadion yang sudah ada. Dari hal tersebut, penulis mencoba beberapa desain yang akan menjadi konsep dalam Stadion

Sepakbola Kabupaten Garut. Hasil desain tersebut selanjutnya dievaluasi demi mendapatkan hasil rancangan yang baik.



Gambar 1. Kerangka Berfikir
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan berisi tentang perancangan proyek yang terdiri atas :

- BAB I PENDAHULUAN**
Menjelaskan tentang latar belakang, maksud, tujuan dan berisi kajian tentang pentingnya fasilitas Stadion Sepakbola di Kabupaten Garut.
- BAB II DESKRIPSI PROYEK**
Menjelaskan tentang poin kejelasan proyek.
- BAB III ELABORASI TEMA**
Menjelaskan tentang bagaimana penerapan tema kepada suatu rancangan desain.
- BAB IV ANALISIS**
Menjelaskan keadaan dilapangan dari potensi dan masalah yang akan menjadi bahan pembahasan pada konsep perancangan.
- BAB V KONSEP PERANCANGAN**
Menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan pada perancangan

BAB VI HASIL RANCANGAN

Merupakan Hasil produk-produk desain yang berdasarkan analisa, tema dan konsep perancangan.

BAB VII KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang menjelaskan bagaimana mendesain suatu bangunan yang kompleks, sesuai dengan program yang ditentukan dan dapat mendesain bentuk yang sesuai dengan kawasan.

